



Pengaruh Pemberian Reward dari Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak

Krisnazdla Fauziah¹, Nabila Fitriyani², Hikmah Ramdhani³, Herlina Silvia⁴, Tiara Luthfiana⁵,
Dhea Ardiyanti⁶, Hafiziani Eka Putri⁷, Asep Kurnia Jayadinata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: nazlafauziah@upi.edu, nabilafitriyani@upi.edu, hikmahramdhani.23@upi.edu, herlinasilvia@upi.edu,
tiaraluthfiana.1202@upi.edu, dhearddy@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu, asep_jayadinata@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-16	This study aims to determine the effect of parental rewards on the character development of early childhood. The research employs a quantitative approach with data collected through closed questionnaires distributed to 18 parents of students at TK Labschool UPI Purwakarta. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and the t' test. Descriptive analysis shows that parental reward-giving falls within the fairly high category, while children's character development is categorized as good. The normality test indicates that the data are normally distributed; however, the homogeneity test shows that the data variance is not homogeneous. The t' test, conducted under the assumption of unequal variances, produced a Sig. (2-tailed) value of 0.165 (> 0.05), indicating that there is no significant effect of parental rewards on the character development of early childhood. These findings suggest that rewards only provide short-term effects on children's behavior and do not directly shape character. Therefore, character development is more strongly influenced by other factors such as parental role modeling, communication, and consistent parenting patterns.
Keywords: <i>Rewards;</i> <i>Child Character;</i> <i>Parents;</i> <i>External Motivation;</i> <i>Early Childhood.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-16	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dari orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup yang diberikan kepada 18 wali murid TK Labschool UPI Purwakarta. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t'. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian reward oleh orang tua berada pada kategori cukup tinggi, sementara karakter anak berada pada kategori baik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, namun uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data tidak homogen. Hasil uji t' dengan asumsi varians tidak homogen menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.165 (>0.05), yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dari orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa reward hanya memberikan pengaruh jangka pendek pada perilaku anak dan tidak secara langsung menentukan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keteladanan, komunikasi, dan pola asuh yang konsisten.
Kata kunci: <i>Reward;</i> <i>Karakter Anak;</i> <i>Orang Tua;</i> <i>Motivasi Eksternal;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pemberian reward dari orang tua merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk kepribadian positif anak usia dini. Reward dalam bentuk verbal maupun non-verbal merupakan salah satu bentuk pujian atas perilaku positif anak, yang dapat menimbulkan motivasi dan dapat membantu anak untuk mengerti makna dari kepribadian positif. Menurut Hurlock (1978), penghargaan adalah bagian penting dari proses disiplin, mencakup segala bentuk pengakuan atas hasil yang telah dicapai dengan baik, dalam bentuk verbal seperti atau pelukan. Dalam konteks anak usia dini,

pemberian reward tidak hanya mendorong anak untuk berperilaku baik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting, karena masa ini merupakan pondasi awal pembentukan kepribadian. Melalui pemberian reward yang tepat, anak belajar membedakan perilaku baik dan buruk, serta termotivasi untuk mengulangi perilaku positif. Reward yang diberikan secara tepat dan konsisten dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta rasa percaya diri. Dengan itu, peran orang tua dalam menerapkan pemberian

reward yang tepat di lingkungan rumah menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian reward dapat berdampak terhadap pembentukan karakter anak. Hasil dari penelitian Zhami et al., (2024) mengungkapkan bahwa pemberian reward seperti pujian, stiker bintang, dan hadiah kecil mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan kepercayaan diri anak di kelas. Anak yang sering menerima reward merasa dihargai atas usahanya dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, penelitian ini menekankan bahwa pemberian reward perlu dilakukan secara bijak agar anak tidak berperilaku baik hanya karena mengharapkan hadiah, melainkan karena kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Penelitian ini juga memfokuskan tentang bagaimana orang tua memberikan bentuk reward kepada anaknya yang berpengaruh pada pembentukan karakter mereka.

Hasil penelitian lain dari Khoir, (2025) menunjukkan bahwa pemberian reward yang dilakukan secara konsisten dan bervariasi, baik oleh guru maupun orang tua, dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri pada anak. Bentuk reward yang paling efektif adalah yang bersifat verbal dan emosional, seperti pujian tulus ataupun pelukan hangat, karena memberikan dampak psikologis positif yang lebih kuat dibandingkan hadiah material. Memberikan reward di rumah turut memperkuat pembentukan karakter anak di sekolah, karena anak mendapatkan penguatan perilaku baik di sekolah maupun di rumah.

Reward baik adalah penguatan positif yang diberikan secara tepat, sesuai perilaku, dan mampu meningkatkan motivasi serta perilaku positif (Skinner, 1953; Hurlock, 1987; Hamalik, 2009). Reward yang baik bersifat membangun, menumbuhkan motivasi intrinsik, dan mendukung perkembangan peserta didik (Sardiman, 2012).

Reward buruk adalah penghargaan yang tidak tepat sasaran, tidak konsisten, atau berlebihan sehingga justru memperkuat perilaku negatif, menurunkan motivasi, dan menimbulkan ketergantungan pada hadiah (Skinner, 1953; Hurlock, 1987; Santrock, 2011). Reward buruk dapat merusak efektivitas pembelajaran dan melemahkan tujuan pendidikan (Hamalik, 2009). Sebagian besar studi masih berfokus pada pemberian reward dalam konteks pembelajaran di sekolah, sementara penerapan reward oleh

orang tua di lingkungan keluarga belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menyoro efek reward terhadap motivasi belajar, bukan terhadap aspek karakter anak secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua menerapkan pemberian reward dalam kehidupan sehari-hari anak, serta bagaimana pemberian reward tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter baik atau buruk untuk anak usia dini di lingkungan keluarga.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian reward dari orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan keluarga dari murid di TK Labschool UPI Purwakarta.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Labschool UPI Purwakarta, yang terletak di Jln. Veteran No. 08, Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 10 hingga 17 November 2025. Subjek penelitian ini adalah wali murid di TK Labschool dengan total jumlah responden 18 wali murid.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket. Angket yang digunakan berisi pertanyaan dengan format tertutup, dimana setiap pertanyaan sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Setiap pilihan jawaban diberikan skor sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju = 5.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung skor rata-rata dan persentase dari hasil jawaban responden. Teknik uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar variabel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial berupa uji t-aksen untuk melihat perbedaan atau pengaruh tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel reward dan karakter anak, dengan hasil output di bawah ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pemberian Reward dari Orang Tua	18	37.00	38.00	75.00	1149.00	63.8333	2.57343	10.91814	119.206
Pembentukan Karakter Anak	18	17.00	33.00	50.00	767.00	42.6111	.96724	4.10264	16.840
Valid N (listwise)	18								

Hasil dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel reward berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai sebesar 63,83 Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung cukup sering memberikan penghargaan dalam bentuk reward kepada anak. Rentang nilai yang (38-75) memperlihatkan bahwa terdapat variasi tingkat pemberian reward antara orang tua, namun secara keseluruhan masih berada pada kategori cukup tinggi. Sementara, rata-rata skor variabel karakter anak berada pada kategori baik yang nilainya sebesar 42,61 yang berarti anak sering menampilkan perilaku positif seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan pada aturan. Rentang skor yang lebih kecil (33- 50) dan standar deviasi rendah (4,104) menandakan bahwa karakter anak relatif konsisten antar responden, tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain. Hal ini memberikan hasil bahwa kedua variabel memiliki kecenderungan positif, yaitu perilaku orang tua yang memberikan apresiasi cukup sering dan perilaku anak yang menunjukkan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data kedua variabel berdistribusi normal, dengan kriteria uji: Tolak H jika <0,05, untuk kondisi yang lain H diterima. Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Pemberian Reward dari Orang Tua	.196	18	.066
Pembentukan Karakter Anak	.134	18	.200 ^a

Tabel di atas menunjukkan bahwa Variabel Reward memiliki nilai Sig.= 0.066 (>0.05) yang berarti H diterima, variabel Karakter anak memiliki nilai Sig.= 0.200 (>0.05) yang berarti H diterima. Dengan demikian, kedua variabel memenuhi kriteria uji normalitas.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian antar variabel adalah sama (homogen) atau tidak, dengan kriteria uji: Tolak H bila α hitung < 0.05 untuk kriteria yang lain H diterima. Berdasarkan uji homogenitas, hasil uji menunjukkan bahwa:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
total reward	Equal variances assumed	9.284	.008
	Equal variances not assumed		

Tabel total reward di atas menunjukkan bahwa α hitung = 0,008 < (0,05) H ditolak. Sementara tabel total karakter di atas menunjukkan bahwa α hitung = 0,131 < (0,05) H diterima. Dengan demikian hasil uji data menunjukkan bahwa data tidak memiliki variansi yang homogen, dikarenakan salah satu data ditolak, dengan kata lain data tidak memiliki varian yang sama antar kelompok.

4. Uji T'

Uji t' digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara variabel reward dan pembentukan karakter anak. Hasil uji levene menunjukkan varian tidak homogen (Sig.= 0,008), sehingga analisis uji t menggunakan baris equal variances not assumed, dengan kriteria uji: Tolak H jika α hitung <0.05 untuk kriteria yang lain H diterima. Berdasarkan uji t' menunjukkan bahwa: Sig. (2-tailed) = 0,165 (0,05), Mean difference = 10,250.

Berdasarkan hasil uji t' dengan menggunakan asumsi varian tidak homogen, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.165 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dari orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter

anak usia dini. Artinya, reward yang diberikan orang tua tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya karakter anak. Hasil tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T'

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
2.046	16	.058	10.250	5.010	-.370	20.870
1.584	5.909	.165	10.250	6.472	-5.647	26.147

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) = 0,165 ($0,05$) Mean difference = 10,250. Berdasarkan hasil uji t' dengan menggunakan asumsi varian tidak homogen, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.165 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dari orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Artinya, reward yang diberikan orang tua tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya karakter anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua memberikan reward dalam bentuk verbal maupun non-verbal, hal tersebut tidak berdampak langsung terhadap pembentukan karakter, sesuai dengan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter anak karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.165 > 0.05 yang berarti H diterima.

Hasil ini menguatkan beberapa teori yang menyatakan bahwa reward tidak selalu efektif dalam membentuk karakter anak usia dini untuk jangka panjang. Seperti teori Behaviorisme, khususnya pandangan Skinner (1953), yang menyatakan bahwa reward dapat memperkuat perilaku tertentu dalam jangka pendek. Anak akan cenderung mengulangi perilaku baik jika diberi hadiah. Ketika reward tidak diberikan lagi, perilaku positif anak akan cenderung menghilang. Namun, reward tidak akan merubah pemahaman moral anak, hanya perilaku yang tampak. Hal ini yang menyebabkan mengapa reward tidak selalu berdampak pada nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, atau kedisiplinan.

Hal ini juga sejalan dengan Morris et al., (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan antara reward dapat memicu keterlibatan jangka pendek tetapi tidak selalu mendukung perubahan karakter jangka panjang. Hasil ini juga sejalan dengan pandangan Kohn, (1993) bahwa reward dapat melemahkan motivasi intrinsik anak. Anak yang terlalu sering diberikan reward akan melakukan sesuatu bukan karena sadar atau keinginan dari dalam dirinya, tetapi justru karena mengharapkan adanya hadiah yang akan diberikan. Ketika reward tidak diberikan lagi, perilaku positif anak akan cenderung menghilang. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa reward tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan Ryan S Deci, (2020), bahwa perilaku yang baik didorong oleh motivasi eksternal (reward) kurang efektif dalam membangun motivasi internal dan nilai moral jangka panjang. Anak perlu mengerti bahwa mereka melakukan tindakan yang baik karena kesadaran dirinya sendiri, bukan mengharapkan hadiah.

Namun dengan demikian, reward tetap dapat digunakan sebagai strategi yang mendukung pola asuh, terutama untuk memperkuat perilaku-perilaku sederhana dalam jangka waktu pendek. Namun, untuk membangun perilaku secara menyeluruh, orang tua perlu menekankan perilaku-perilaku teladan seperti, komunikasi yang hangat, aturan yang konsisten, serta moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa reward bukan faktor utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Karakter terbentuk melalui proses yang lebih kompleks dan memerlukan keterlibatan orang tua secara lebih mendalam daripada sekedar memberikan hadiah atau pujian. Karena sesuai dengan hasil persentase penelitian ini reward hanya berpengaruh sebesar 1,1% yang menunjukkan bahwa pemberian reward tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dari orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini

ditunjukkan oleh hasil uji t' dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.165 (>0.05), sehingga H_0 diterima. Artinya, meskipun reward sering digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif anak, pemberian reward tidak secara langsung membentuk nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, kedisiplinan, maupun kejujuran. Reward cenderung hanya memengaruhi perilaku jangka pendek dan bergantung pada motivasi eksternal. Pembentukan karakter anak usia dini memerlukan proses yang lebih kompleks melalui interaksi sehari-hari, keteladanan orang tua, komunikasi yang hangat, serta penerapan aturan yang konsisten di rumah. Dengan demikian, reward dapat digunakan sebagai strategi pendukung, namun tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam membentuk karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian reward tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini, peneliti menyarankan agar orang tua lebih fokus pada strategi pengasuhan lain yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Orang tua dapat memperkuat pembiasaan melalui komunikasi yang hangat, pemberian contoh yang teladan, serta penerapan aturan yang konsisten di rumah. Guru di PAUD juga disarankan untuk memberikan edukasi dan pendampingan parenting kepada orang tua mengenai pentingnya motivasi intrinsik dan pembentukan karakter melalui interaksi sehari-hari, bukan hanya melalui pemberian reward. Selain itu, lembaga PAUD dapat mengembangkan program kolaborasi keluarga-sekolah untuk memperkuat pembentukan karakter anak melalui kegiatan rutin yang melibatkan orang tua. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, menggunakan variabel lain seperti pola asuh, lingkungan keluarga, atau kualitas interaksi orang tua-anak, serta mengkombinasikan metode kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., S Simamora, F. E. M. (07 Juli 2022). Pengaruh Pemberian Reward

dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219. DOI:https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596

Arinalhaq, R., S Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).

Baik, J. H. (2020). Stress and the dopaminergic reward system. *Experimental S molecular medicine*, 52(12), 1879-1890.

Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t , uji F , R^2). Guepedia.

Daulay, M., Marsidin, S., S Karneli, Y. (2025). Pendekatan Behavioristik Dalam Menumbuhkan Disiplin Anak: Studi Literatur Tentang Reward Dan Punishment. *RISTEKDIK: JURNAL BIMBINGAN DAN*

KONSELING Учредители: Universitas Muhamadiyah Tapanuli Selatan, 9(4), 636.

Dews, P. B. (1955). Studies on behavior. I. Differential sensitivity to pentobarbital of pecking performance in pigeons depending on the schedule of reward. *The Journal of Pharmacology and Experimental Therapeutics*, 113(4), 393-401.

Feblyna, T., S Wirman, A. (2020). Penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.

Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45-48.

Khoir, A. (2025). Implementasi Metode Reward Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Tarbiyatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 42-49.

Morris, L. S., Grehl, M. M., Rutter, S. B., Mehta, M., S Westwater, M. L. (2022). On what motivates us: a detailed review of intrinsic

- v. extrinsic motivation. *Psychological medicine*, 52(10), 1801-1816.
- Nurfaidah, N., S Watini, S. (2023). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(3), 304-313.
- Purwandari, S., S Andriyani, A. (2022). Pengaruh Reward Dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 77-84.
- Puspita, Y., S Akhyar, Y. (2022). Implementasi Pendekatan Behaviorisme Dalam Pemberian Reward Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 89-99.
- Roflin, E., S Zulvia, F. E. (2021). Kupas tuntas analisis korelasi. Penerbit NEM.
- Ryan, R. M., S Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.
- Safitri, M., S Anggraini, D. D. (2025). Implementasi Metode Reward dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Az-Zahrah. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 38-53.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(01).
- Usman, A. Z. A. (2024). PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK PKK MAGUWO HARJO (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Verawaty, V., S Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278-1287.
- Yeni, S. Y., S Alfansyah, R. (2024). Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik. *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 2(2), 153-164.